

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri negara, dan merupakan salah satu penggerak ekonomi nasional yang paling kuat (Farina dan Opti, 2023). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai penyumbang pendapatan nasional, pencipta lapangan kerja, dan penggerak pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan UMKM sebagai berikut: 1) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam undang-undang ini. 2) Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dan memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-undang ini disebut sebagai usaha kecil. 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar secara tahunan.

UMKM harus bisa menjual barang dagangannya sesuai dengan kualitas serta sesuai dengan kemampuan konsumen, sehingga dalam perdagangan UMKM harus berpedoman pada pedoman Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa 29)

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian (Djpb Kemenkeu, 2023).

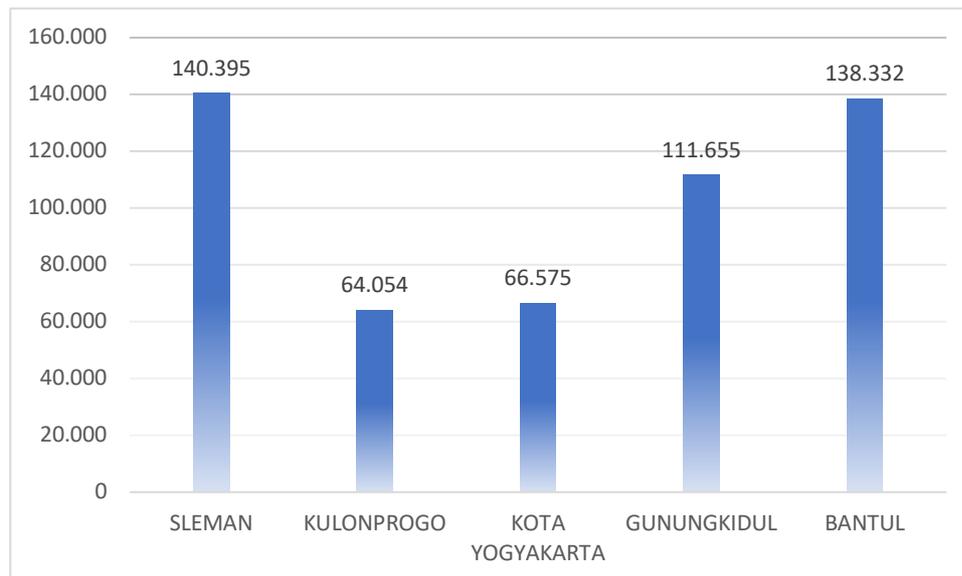
Pemilik UMKM harus mengikuti perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai penyumbang pendapatan nasional, pencipta lapangan kerja, dan penggerak pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. UMKM Indonesia terus mengalami kemajuan yang positif, tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti akses keuangan yang terbatas, infrastruktur yang

terbatas, dan peraturan yang kompleks. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, UMKM di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Para pelaku UMKM di Indonesia harus dapat mempertahankan kualitas produk dan layanan organisasi UMKM mereka, karena organisasi UMKM saat ini dihadapkan pada tekanan untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi. Karena kinerja adalah kumpulan tindakan yang terdiri dari rencana tindakan, proses melakukan tindakan, dan evaluasi hasil tindakan yang melibatkan berbagai faktor, seperti perilaku manusia dan organisasi, serta lingkungan yang memengaruhi proses.

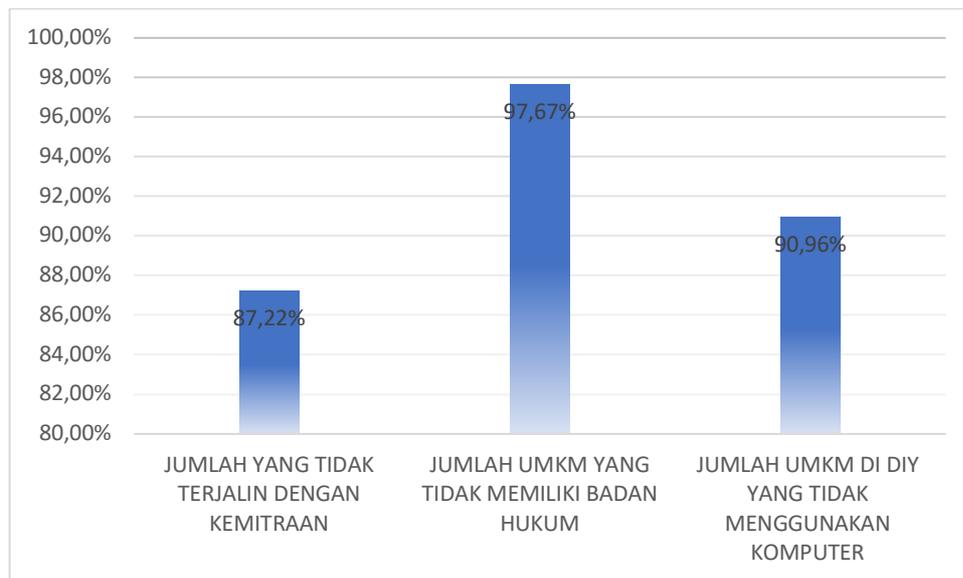
Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait kinerja organisasi UMKM. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Afandi,dkk (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, namun berbeda dengan penelitian Firdhaus & Akbar (2022) yang menyatakan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Penelitian oleh Setiadi,dkk (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi, namun berbeda dengan penelitian Erawati & Winangsit (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Dan penelitian oleh Fatimah & Azlina (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, namun berbeda dengan penelitian Farina & Opti (2022) yang

menyebutkan hasil penelitian bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM DIY berdasarkan BPS

Anggota Komisi I DPR RI Sukanta mengatakan, berdasarkan data BPS, jumlah UMKM di DIY tercatat 521.011 yang didominasi nonpertanian dengan angka 98,7%. Mereka menghadapi sejumlah persoalan seperti gagap teknologi, kurang inovasi, modal terbatas hingga tidak memiliki badan hukum.



Gambar 1.2 persentase permasalahan UMKM di DIY

Berdasarkan diagram diatas bahkan ada sekitar 87,22 persen UMKM di DIY ini yang tidak menjalin kemitraan dan 97,67 persen tidak berbadan hukum. Ia menambahkan sebagian besar jumlah UMKM tersebut tidak menggunakan teknologi. Padahal di era saat ini teknologi sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar memiliki daya saing. Mereka lebih mengedepankan penjualannya secara manual, terbukti ada 90,96% UMKM di DIY ini tidak menggunakan komputer dalam usahanya (Harian Jogja,2021).

Anggota DPR RI Dapil DIY, Sukamta menyebutkan sektor kuliner dan *fashion* masih menyumbang pendapatan terbesar sektor industri ini yaitu, sektor kuliner disebut menyumbang 41% sementara *fashion* berada di urutan dua dengan 17%. Sukamta menilai, dalam dua sektor ini, DIY memiliki potensi luar biasa yang bisa dikembangkan. Bidang kuliner dan *fashion* menempati dua besar pangsa pasar ekonomi kreatif Indonesia. Kedua sektor ini pun diharapkan terus bisa dimaksimalkan termasuk untuk wilayah DIY (Krijogja, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sistem informasi akuntansi membantu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi keuangan dan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Arumsari (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi ini akan memudahkan UMKM dalam melaksanakan operasional perusahaannya, sehingga kinerja UMKM akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Afandi,dkk (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, sejalan dengan penelitian oleh Saputri & Shiyammurti (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, dan penelitian yang dilakukan oleh Althafa,dkk (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja organisasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) dan sistem teknologi informasi dan dirancang untuk membantu satu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal sangat berkaitan dengan kinerja organisasi perusahaan karena mereka memungkinkan manajemen untuk

mengendalikan dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berhasil. Dilihat dari tujuan sistem pengendalian internal untuk menjaga kekayaan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk seluruh perusahaan, bukan hanya perusahaan besar (Saadah,2019). Penelitian yang dilakukan oleh Chaniago & Raharjo (2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Sejalan dengan penelitian Setiadi,dkk (2021) dan penelitian Anggriany & Hasnawati (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian oleh Erawati & Winangsit (2019) dan penelitian Desytriasih & Priyadi (2021) yang menyatakan bahawa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja terhadap suatu organisasi adalah teknologi informasi. Pada penelitian Meirina & Dewi (2021) menyebutkan pengertian teknologi informasi adalah bidang yang mempelajari bagaimana membuat, menerapkan, mengembangkan, mendukung, atau mengelola sistem informasi berbasis komputer, terutama aplikasi hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak). Sistem berbasis komputer terdiri dari kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dimaksudkan untuk menghasilkan data bermanfaat secara cepat dan akurat. Penelitian Erawati & Winangsit (2019) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Sejalan dengan penelitian Aswandy & Mariyati (2022) dan penelitian Fatimah & Azlina (2021) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian Farina & Opti (2022) dan penelitian oleh Suhartanti & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa seperti halnya UMKM di Indonesia yang meningkat setiap tahun, UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta juga meningkat setiap tahunnya. Namun, perkembangan jumlah UMKM diproyeksikan akan terus meningkat, tetapi perkembangan ini belum sebanding dengan peningkatan kualitas UMKM itu sendiri. (Prasetyo & Ambarwati, 2021). Meskipun memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, UMKM juga menghadapi tantangan tertentu dalam pengembangannya. masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan UMKM terkait dengan kemampuan pengelolaan, khususnya rendahnya kemampuan pengelola usaha. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah SDM menjadi faktor krusial yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berbagai kegiatan atau usaha, baik UMKM maupun usaha besar.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta perlu mengambil langkah-langkah untuk memperkuat sektor UMKM. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membangun UMKM yang tangguh dan kuat, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Untuk mencapai hal tersebut, langkah-langkah yang dapat diambil mencakup menciptakan iklim yang mendukung mereka; meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM); meningkatkan pangsa pasar; memperluas jaringan pemasaran; meningkatkan akses terhadap pembiayaan; mendorong inovasi dan kreativitas

dalam usaha; berpartisipasi dalam acara promosi dan pameran; dan memberikan pelatihan kewirausahaan, teknologi produksi yang ramah lingkungan, dan teknologi inovatif.

Studi di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian berbeda-beda. Ketidakkonsistenan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi. Novelty atau Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada: 1) Objek penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada objek PT Kereta Api Indonesia Daop VIII Surabaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada objek UMKM DIY. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena UMKM menarik untuk dibahas dan penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dimana DIY merupakan kota pariwisata yang pastinya banyak masyarakat yang menjalani usaha seperti di bidang kuliner, *fashion*, kerajinan dan lain sebagainya; 2) Menambahkan variabel baru, penelitian terdahulu fokus pada variabel pengendalian internal dan teknologi informasi, sedangkan peneliti menambah variabel baru yaitu sistem informasi akuntansi. Alasan peneliti menambah variabel karena sistem informasi akuntansi berperan penting bagi UMKM untuk mengumpulkan, memelihara, dan mengolah data dalam proses bisnis untuk menghasilkan informasi akuntansi bagi UMKM; 3) Alat analisis, penelitian terdahulu menggunakan alat analisis SPSS, sedangkan peneliti menggunakan alat analisis SmartPLS 4. alasan peneliti menggunakan PLS karena PLS memberikan hasil yang akurat atau tepat untuk kuesioner.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

- A. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

- B. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta
- C. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Teknologi Informasi terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang dapat di kontribusikan oleh peneliti melalui ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait : a) pengembangan sistem informasi akuntansi, b) pengembangan sistem pengendalian internal, c) pengembangan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM

Penelitian ini sebagai bahan informasi, masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja dalam usaha mereka.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak lain yang terlibat dalam hasil penelitian.